

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV

Yonathan Pasinggi¹, Nur Ilmi², Ritha Tuken³

^{1,2,3} Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

^{*1}Yonathan.Saba@unm.ac.id

²nurilmi@unm.ac.id

³ritha.tuken@unm.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model think pair share dapat meningkatkan proses belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana dan untuk mengetahui penerapan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) kelas IV SD Inpres Camming Kabupaten Barru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai dengan kategori cukup. Pada siklus II hasil pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu terjadi peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Kelas IV SD Inpres Camming Kabupaten Barru.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif ; Model *Think Pair Share*; Hasil Belajar Matematika

Absrtack: *The purpose of this study was to determine the application of the think pair share model to improve the student learning process in mathematics subject matter simple fractions and to find out the application of concrete objects media can improve mathematics learning outcomes in the material of the Largest Fellowship Factor (FPB) and the Least Fellowship Multiple grade IV SD Inpres Camming, Barru Regency. The approach used in this research is a qualitative approach with the type of classroom action research (PTK). The data analysis used is qualitative data analysis. The learning results in cycle I indicate that the indicators of success have not been achieved with sufficient categories. In the second cycle the learning outcomes have reached the success indicators with good categories. The conclusion of the results of this study is that there is an increase in the learning process and student learning outcomes in mathematics subjects regarding the Largest Fellowship Factor (FPB) and the Smallest Fellowship Multiple (KPK) Class IV SD Inpres Camming, Barru Regency.*

Keywords: *Cooperatif Learning; Think Pair Share Model; Mathematics earning Outcomes*

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan menjadi aspek yang paling sering dibahas dalam rangka meningkatkan

kualitas sumber daya manusia agar mampu memberikan dan menghasilkan yang terbaik. Melalui suatu pendidikan, maka seseorang dapat mengembangkan bakat dan keterampilan yang ia miliki agar bisa bermanfaat dan berguna bagi banyak orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada pembelajaran matematika mengenai Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di kelas 4 SD Inpres Camming Kabupaten Barru dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di kelas 4 SD Inpres Camming Kabupaten Barru.. Berdasarkan hasil observasi awal dengan mengamati dokumen di kelas 4 SD Inpres Camming Kabupaten Barru pada hari Jumat tanggal 09 Oktober, menunjukan bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah terlihat dari dokumen hasil belajarnya yaitu, dari 10 siswa hanya 3 yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Hal tersebut dikarenakan guru kurang dalam pemakaian model pembelajaran, sehingga perlu adanya variasi model agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan model kooperatif *think pair share* pada mata pelajaran matematika. Model pembelajaran *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman di University of Maryland pada tahun 1981, dengan gagasan waktu “tunggu atau berpikir”Huda (2015). *Think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah diharapkan untuk berpartisipasi. Model kooperatif *think pair share* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota).

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut Hamdayama (2014) tujuan *think pair share* yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Sedangkan menurut Trianto (2012) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran kooperatif *think pair share* yaitu: (1) dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, (2) unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan (3) membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Langkah-langkah *think pair share* menurut Kokom Komalasari (2015: 64) sebagai berikut :

1) Langkah 1 : Berpikir (Thinking), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut; 2) Langkah 2 : Berpasangan (Pairing), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah mereka peroleh; 3) Langkah 3 : Berbagi (Sharing), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Sedangkan sintak *think pair share* menurut Majid (2013) TPS memiliki tiga tahapan yakni:

a) Thinking

Pada tahap awal, siswa dihadapkan pada suatu pertanyaan di dalam kehidupan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

b) Pairing

Kegiatan siswa pada tahap ini yaitu siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama.

c) Sharing

Tahap akhir yakni siswa berbagi hasil diskusi antarpasangan secara bergiliran, dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan berbagi ide. .

Kata matematika berasal dari beberapa istilah. Dalam tulisan Suwangsih dan Tiurlina (2010) istilah matematika berawal dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya mempelajari. Kata *mathematike* berasal dari kata *mathema* yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Selain itu, kata *mathematike* berhubungan juga dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang berarti berpikir (Isrok’atun, Rosmala, 2019, h. 3). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman

kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.

Faktor persekutuan terbesar (FPB) merupakan bilangan terbesar pada faktor persekutuan dari dua bilangan atau lebih. Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) merupakan persekutuan (kumpulan) bilangan yang sama dan terkecil yang merupakan kelipatan dari dua buah bilangan atau lebih. Untuk menentukan FPB dan KPK dari dua bilangan atau lebih dapat ditentukan empat metode yaitu faktor persekutuan, faktorisasi prima, tabel dan pembagian Euclides. Supraptinah (2016).

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Menurut Eveline dan Nara (Sumantri 2016), belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas. Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Uno (2011: 213) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya, hasil belajar memiliki beberapa ranah atau katagori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada seseorang atau siswa yang telah belajar. Hasil belajar yang diperoleh yaitu, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.

latar belakang yang mendasari penelitian tindakan kelas, maka disusunlah kerangka pikir sesuai dengan hasil observasi awal hasil belajar pada pembelajaran matematika tergolong rendah. Adapun penyebabnya adalah dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa.

Aspek guru diantaranya: (1) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (2) guru kurang membangkitkan kemampuan berfikir siswa, dan (3) kurang melibatkan siswa dalam kelompok kecil. Aspek siswa diantaranya: (1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, dan (3) kurang terlibat dalam belajar kelompok sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share di kelas IV SD Inpres Camming Kab. Barru maka hasil belajar siswa mata pelajaran matematika FPB dan KPK dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Camming Kav. Barru, dengan jumlah siswa 10 orang. 5 laki-laki dan 5 orang perempuan.

Terlebih dahulu dilakukan pengamatan, pengumpulan data awal atau disebut observasi awal. Adapun prosedur penelitian diadaptasi oleh John Elliot (Yudhistira, 2013) terdiri dari empat komponen yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi dalam setiap siklus.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang terbagi atas yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018, h. 246). Sedangkan indikator keberhasilan dapat dilihat jika presentase lebih dari 76% dan memperoleh nilai ≥ 75 , maka penelitian sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Oktober 2020 pukul 08.00-09.45 WITA. Didapatkan hasil observasi guru mencapai 66,66% dan observasi siswa mencapai 55,33%. Sedangkan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Oktober 2020 pukul 08.00-09.45 WITA. Didapatkan hasil observasi guru mencapai 58,33% dan hasil observasi siswa 69,23%. Hasil penelitian siklus I menunjukkan hasil belajar yang belum maksimal dengan kategori cukup melihat presentase keberhasilan 61,54%, sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan data proses menurut observasi yang telah dilakukan oleh guru kelas menyatakan bahwa ada beberapa langkah dari penerapan model kooperatif *think pair share* yang belum dilaksanakan sebaik mungkin.

Diantaranya langkah penerapan model kooperatif tipe *think pair share* : 1) Siswa diarahkan untuk memberikan jawaban melalui stimulus berupa beberapa pertanyaan oleh guru mengenai FPB dan KPK. 2) Siswa diberi masalah berupa LKK oleh guru dan meminta siswa untuk berpikir sendiri (*think*) untuk dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan. 3) Siswa diminta berdiskusi berpasangan dengan satu anggota kelompok kolaboratif setelah berpikir sendiri (*pair*) agar dapat lebih mudah untuk saling berbagi ide dan mendiskusikan jawabannya atas soal yang diberikan oleh guru. 4) Guru menunjuk secara acak beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis dan menjelaskannya (*share*) 5) Setelah mengamati dan berdiskusi serta bimbingan dari guru, dan setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru bertanya terlebih dahulu apakah masih ada siswa belum mengerti mengenai pembelajaran hari ini. Kemudian siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.. peneliti sebaiknya lebih membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa, 20 Oktober 2020 pada pukul 08.00-09.45 WITA. Didapatkan hasil observasi guru mencapai 86,66% dan hasil observasi siswa mencapai 72%. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis, 22 Oktober 2020 pada pukul 08.00-09.45 WITA. Hasil observasi guru mencapai 93,33% dan hasil observasi siswa mencapai 84,66%, diperoleh data bahwa pencapaian nilai ketuntasan hasil belajar 90% sebanyak 9 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada pelaksanaan siklus II terlaksana dengan baik, sehingga pencapaian hasil belajar meningkat menjadi 90%. Pencapaian hasil observasi guru dan hasil observasi siswa mencapai kategori baik (B).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan II, telah mengalami peningkatan secara signifikan baik dari segi proses maupun hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa :1) Penerapan model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan proses belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi FPB dan KPK kelas IV SD Inpres Camming Kabupaten Barru, 2) Penerapan model kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi FPB dan KPK kelas IV SD Inpres Camming Kabupaten

Barru.

Adapun beberapa saran yang dianggap penting yakni : 1) Dalam pembelajaran dikelas terkhusus pada pelajaran matematika materi FPB dan KPK baiknya memilih model yang bersifat mengaktifkan siswa. 2) model pembelajaran think pair share dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. 3) kepada peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu panduan dan kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dengan penerapan model kooperatif tipe think pair share dapat lebih disempurnakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardinata, Surya, 2018. *Pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Totokato*. Bandar Lampung: Skripsi.
- Huda Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-sidu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rosmala A.I. 2019. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Supraptinah Umi. 2016. *Matematika 4 untuk SD dan MI Kelas IV*. Solo : PT Wangsa Jatra Lestari.
- Sumantri S.M. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah, B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara